
**PENGARUH RISIKO KREDIT, JUMLAH NASABAH, BOPO,
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS LPD DI KOTA
DENPASAR**

Ni Putu Ayu Widari¹

I Ketut Sunarwijaya²

I Kadek Apriada³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: sunarwijaya@ymail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the variables of Credit Risk, The number of Customers, Operational Cost Operational Revenue (BOPO), and Capital Adequacy on Profitability. Profitability is corporate ability to produce profits effectively and efficiently. This research is based on the phenomenon of increasing and decreasing profits of Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar city in 2016-2019. The study was conducted on Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar city conducted in 2017-2019 with a total sample of 35 and observation of 105. The method of determining the sample used was purposive sampling, namely the technique of sampling data sources with certain considerations. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results of the study found that Capital Adequacy have a positive effect Profitability of Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar city in 2017-2019. Variables of Operational Cost Operational Revenue (BOPO) have a negative effect Profitability of Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar city in 2017-2019. While Credit Risk and The Number of Customers do not affect Profitability of Lembaga Perkreditan Desa on Denpasar city in 2017-2019.

Keywords : Profitability, Credit Risk, The Number of Customers , BOPO, Capital Adequacy

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pedesaan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian yang berada di daerah pedesaan. Masyarakat yang berada di daerah pedesaan memiliki kendala dalam menghadapi masalah permodalan yang relatif rendah pada saat melakukan aktivitas perekonomian. Dilihat dari permasalahan yang sering terjadi, sektor lembaga penyimpanan keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan non bank menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kelancaran perekonomian disetiap daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.4 Tahun 2012 yang tertera pada pasal 1 yang menyebut Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan yang dimiliki setiap Desa Pekraman. Sedangkan Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002, Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat LPD merupakan badan usaha keuangan milik daerah yang kegiatan usahanya dilaksanakan pada setiap lingkungan desa.

Terdapat berbagai faktor dalam penelitian ini yang mempengaruhi dan dapat mendorong profitabilitas diantaranya yang pertama adalah risiko kredit. Menurut *Greening* dan *Brajovic*, (2011:191) Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrument keuangan baik individu, perusahaan, maupun Negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Semakin tinggi risiko kredit suatu lembaga perkreditan desa, maka akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan berdampak pada rendahnya pencapaian laba. Penelitian yang dilakukan oleh Atika (2017), Sukmawati (2016), Dewi

(2017), dan Yusriani (2018) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2016), Halimah (2016), Sariani (2015), dan Lubis (2017) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2017), dan Putri (2017) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah jumlah nasabah. Menurut Kasmir (2014:208) Nasabah adalah sumber pendapatan Bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2014) dan Friskayanti (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih (2014) menyatakan bahwa Jumlah Nasabah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016), Sedana dkk (2017), Suaerawan (2017), dan Rustina (2018) menyatakan bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Dendawijaya (2009:119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama LPD pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional LPD didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh LPD yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti (2014) dan Yusriani (2018), menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2016), Diah (2016), Dewi (2017), Lubis (2017), dan Wahyuda (2017), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal. Kecukupan modal, untuk dapat terus memenuhi standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka LPD harus bisa memperoleh profit yang nantinya akan menambah permodalan lembaga perkreditan desa. Kecukupan modal Lembaga Perkreditan Desa dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006:159). Semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi kualitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perusahaan tersebut sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2014), Friskayanti (2014), Sariani (2015), Ayu (2016), Indah (2017), Suaerawan (2017) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2016) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mita (2016) menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adapun fenomena yang terjadi terhadap profitabilitas empat tahun terakhir di LPD Kota Denpasar yaitu LPD yang berada di Denpasar Barat mengalami peningkatan laba yang tidak signifikan dengan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 428.632. Sedangkan LPD yang berada di Denpasar Selatan pada tahun 2017 mengalami peningkatan laba sebesar 1.291.967.

Tahun 2018 LPD di Denpasar Selatan mengalami penurunan sebesar 1.366.965 dan pada tahun 2019 dapat menaikkan labanya kembali sebesar 1.972.450. LPD yang berada di Denpasar Timur mengalami peningkatan laba pada setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan pertahunnya sebesar 1.246.111. LPD yang berada di Denpasar Utara pada tahun 2017 mengalami peningkatan laba sebesar 835.870. Pada tahun 2018 LPD yang berada di Denpasar Utara mengalami penurunan laba sebesar 735.142 Serta pada tahun 2019 LPD yang berada di Denpasar Utara mampu meningkatkan labanya dari tahun sebelumnya sebesar 1.220.374. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar tahun 2016-2019 mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat berfluktuasi dan stagnan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti dan mendorong peneliti untuk menguji kembali mengenai pengaruh risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional dan kecukupan modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang telah menyetorkan laporan keuangan ke Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) di Kota Denpasar periode 2017-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah apakah risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait pengaruh risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional, dan kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Serta memberikan gambaran tentang pentingnya menilai profitabilitas LPD di Kota Denpasar dalam menjaga kesehatan LPD guna membantu meningkatkan perekonomian di desa masing-masing.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal (investor, kreditor). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan memberikan sinyal pada pihak luar (Zaenal, 2005:11). Teori sinyal adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan pada pihak luar sebagai petunjuk untuk memberikan informasi mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186). Sinyal yang positif dapat memberikan rasa aman kepada nasabah penerima kredit (debitur) dalam memberikan jaminan kredit kepada bank sesuai dengan persetujuan pinjam meminjam. Dengan kepercayaan yang tinggi ini bank dapat meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Tingkat Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrument keuangan

baik individu, perusahaan, maupun Negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit (*Greening dan Brajovic, 2011:191*). Semakin tinggi risiko kredit suatu lembaga perkreditan desa, maka akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan berdampak pada rendahnya pencapaian laba (*Kolapo et al, 2012*). Hal ini terjadi karena kesempatan lembaga perkreditan desa dalam memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang disalurkan berkurang akibat ketidakmampuan dan kurangnya kesadaran nasabah untuk membayar kredit pada masa tenggang waktu yang telah ditentukan oleh pihak lembaga perkreditan desa. Hal ini berarti semakin bahwa tinggi risiko kredit yang dialami LPD maka profitabilitas yang diperoleh semakin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah (2016), Haliman (2016), menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas

Nasabah adalah sumber pendapatan Bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya (*Kasmir, 2014:208*). Jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa lembaga perkreditan desa baik yang mempunyai rekening pinjaman dan simpanan, dimana pendapatan dari bank adalah transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan jumlah nasabah periode sebelumnya. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba (*Kasmir, 2014:208*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah nasabah di suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka profitabilitas yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2014), dan Friskayanti (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Jumlah Nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2009:119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama LPD pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional LPD didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh LPD yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (*Dendawijaya, 2009:98*). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh LPD dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan lain-lain. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang terjadi di LPD maka profitabilitas LPD akan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah (2016), Wahyuda (2017), menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Sudirman (2013:115), tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan

antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Risiko (ATMR). Kecukupan modal Lembaga Perkreditan Desa dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006:159). Semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi kualitas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka perusahaan tersebut sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki LPD, maka LPD mampu meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap LPD tersebut sehingga profitabilitas LPD akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suartana (2014), Friskayanti (2014), Ayu (2016), Indah (2017), menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_4 : Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar periode 2017-2019, yaitu 35 LPD. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:122) Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 LPD dengan total 105 amatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:240). Dokumen yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan LPD yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar dari tahun 2017-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Ghozali, 2018:95). Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 JN + \beta_3 BOPO + \beta_4 KM + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- PE = Profitabilitas
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas
- RK = Risiko Kredit
- JN = Jumlah Nasabah
- BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- KM = Kecukupan Modal
- e = Kesalahan Pengganggu (*disturbance term*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah lulus dari uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.900	4	41.725	187.809	.000 ^a
	Residual	22.217	100	.222		
	Total	189.117	104			

Berdasarkan Tabel 5 diatas diperoleh nilai F sebesar 187,809 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu RK, JN, BOPO dan KM berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 6
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.883	.878	.47135	2.443

Berdasarkan hasil pengujian Adjusted R pada Tabel 5.7 diatas diperoleh nilai sebesar 0,878 yang berarti bahwa sebesar 87,8 persen variabel profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel bebas yaitu RK, JN, BOPO dan KM sedangkan sisanya sebesar 12,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Parsial (Uji statistik t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.819	.330		35.816	.000
	RK	-.007	.012	-.024	-.648	.519
	JN	-1.0E-005	.000	-.037	-.923	.358
	BOPO	-.117	.005	-.941	-25.128	.000
	KM	.032	.011	.113	2.796	.006

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko kredit memiliki nilai t sebesar -0,648 dengan signifikansi sebesar 0,519 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H₁ ditolak.
2. Jumlah nasabah memiliki nilai t sebesar -0,923 dengan signifikansi sebesar 0,358 lebih besar dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga H₂ ditolak.
3. Biaya operasional pendapatan operasional memiliki nilai t sebesar -25,128 dengan

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga H_3 diterima.

4. Kecukupan modal memiliki nilai t sebesar 2,796 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga H_4 diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 11.819 - 0,007RK - 0,00001JN - 0.117BOPO + 0.032KM + e \dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi dari persamaan analisis regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 11,819 berarti bahwa jika variabel risiko kredit (RK), Jumlah Nasabah (JN), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal (KM) adalah nol maka nilai Profitabilitas 11,819.
2. Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,117. Dengan nilai signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat satu satuan maka tingkat Profitabilitas (PE) akan mengalami penurunan sebesar 0,117 dengan asumsi variabel Risiko Kredit (RK), Jumlah Nasabah (JN), Kecukupan Modal (KM) konstan.
3. Koefisien regresi Kecukupan Modal (KM) sebesar 0,032. Dengan nilai signifikansi Kecukupan Modal (KM) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel Kecukupan Modal (KM) meningkat satu satuan maka tingkat Profitabilitas (PE) akan mengalami peningkatan sebesar 0.032 dengan asumsi variabel Risiko Kredit (RK), Jumlah Nasabah (JN), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) konstan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dengan periode penelitian 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 35 LPD yang terdapat di Kota Denpasar yang tercatat di LPLPD, dengan tahun pengamatan 3 tahun dan dengan menggunakan metode outlier diperoleh 105 buah LPD yang dikadikan sempel dan memenuhi kriteria dalam penelitian, diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit dan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar periode 2017-2019

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu risiko kredit, jumlah nasabah, biaya operasional pendapatan operasional dan kecukupan modal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ataupun menggunakan proksi yang berbeda seperti likuiditas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kredit dan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada LPD di kota Denpasar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk objek penelitian ditambah dan diperluas menggunakan diseluruh LPD di Bali sehingga mendapat hasil yang dapat di generalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Dewi. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas di LPD Kabupaten Badung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.
- Ayu, Sri Yuni Swastini A.A. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan periode 2012-2015. *Skripsi*. Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Brigham, Eugene, F., dan Joel, F. H. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Ni Putu Eka Novita dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2016. Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Friskayanti., Ernia, Made., Atmaja., Ananta, WikramaTungga., dan Musmini, Lucy Sri. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2018 *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van & Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analyzing Banking Risk : Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Halimah. Devi Nur. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa dan Non Devisa Periode 2010-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Indah, Dewi. 2017. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Kasmir. 2014. *Ananlisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kolapo, T. Funso, R., Kolade Ayeni, M. Ojo Oke. 2012. Credit risk and commercial bank performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol. 2 No. 02 [31-38].
- Lubis, Annis., Isyнуwardhana, Deannes., dan Dillak, Juliana. 2017. Pengaruh LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO, terhadap ROA. *E-Proceeding of Management*, Vol. 4, No.3,pp.2575.
- Perda Bali. 2002. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Pekreditan Desa.
- Pudja, Ayu Dwikhayanthi, Ni Made dan Suartana, I Wayan. 2014. Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 :584-597
- Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono., dan Dewi, Sayu Kt Sutrisna. 2017. Pengaruh LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FEUI.
- Rustina, Ni Kadek. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Pada KSU Se-Kecamatan Blahbatuh. *Skripsi*. Universitas Mahasarwati Denpasar.

- Sari, Atika. 2017. Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (bank umum go public yang terdaftar di BEI). *Skripsi*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Saryani, Dewi. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Panandaran.
- Sedana, Amerta., Purnawati, Ayu., dan Wahyuni, Arie. 2017. Analisis tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah NPL Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Nusambah Kubutambahan Periode 2011-2015. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol : 8 No. 2 Tahun 2017)*.
- Suaerawan, Ni Nyoman. 2017. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Kecukupan Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Perputaran Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Abang. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sudirman, I. W. 2013. *Manajemen Perbankan Edisi Pertama*. Denpasar: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmawati, Ni Made Ellin., dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2016. tentang Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. ISSN : 2302-8912 *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 15.9(2016)Hal:5333-5368.
- Wahyuda, Kadek Dwi Pande., dkk. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPR di Bali Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yusriani. 2018. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Program Studi Manajemen Universitas Muslim Indonesia.
- Zaenal, A. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal.